

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi ini menuntut sistem perubahan untuk berinovasi, tidak lagi hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga mengintegrasikan berbagai bentuk teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses menjadi semakin mendesak, terlebih setelah masa COVID-19 yang memperlihatkan pentingnya kesiapan digital dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut mendorong pendidik, siswa, dan lembaga pendidikan untuk mencari dan memanfaatkan alternatif media belajar yang sesuai dengan tuntutan zaman serta tetap mampu mempertahankan efektivitas pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan dan keterlibatan aktif baik guru maupun siswa. Interaksi yang saling menguntungkan antara keduanya menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inspiratif. Dengan demikian, anggapan tradisional yang menempatkan guru sebagai sumber pengetahuan mutlak dan siswa sebagai penerima pasif dapat ditinggalkan. Sebaliknya, pembelajaran yang efektif adalah proses kolaboratif dimana guru berperan sebagai fasilitator yang merangsang pemikiran kritis siswa, sementara siswa aktif mencari tahu

dan membangun pengetahuannya sendiri. Melalui umpan balik yang terus-menerus, baik guru maupun siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Mutmainnah, 2021).

Saat ini, lembaga pendidikan membutuhkan suatu bahan ajar yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran dan tetap dalam pengawasan, salah satu bahan ajar yang ideal digunakan saat ini dengan mengikuti perkembangan teknologi adalah berupa modul elektronik atau biasa disebut *e-modul* (Zulfi, 2024).

Fakta terbaru menunjukkan bahwa penggunaan *e-modul* sebagai media pembelajaran mulai diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Data dari Kemendikbud (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 65% satuan pendidikan di Indonesia telah mengadopsi bentuk pembelajaran digital, termasuk *e-modul* sebagai salah satu medianya. Hal ini menjadi sinyal bahwa *e-modul* bukan hanya tren sesaat, tetapi telah menjadi bagian transformasi pembelajaran yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

اللَّهُ يَرْفَعُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ صَلَّى

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujadalah: 11).

Ayat ini menunjukkan kemuliaan dan kedudukan tinggi bagi orang-orang yang berilmu. Dalam konteks saat ini, menuntut ilmu berarti juga mempelajari ilmu-ilmu yang dibutuhkan sesuai perkembangan zaman termasuk teknologi itu sendiri (Alivvia, 2023).

Berdasarkan pemaparan wali kelas VIII pada 15 Januari 2025, beliau menyampaikan bahwa proses pembelajaran dan capaian akademik di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus (PK) Kartasura berjalan sesuai dengan dinamika yang ada. Namun, masih terdapat aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dan dioptimalkan, baik dalam hal strategi pengajaran, keterlibatan siswa, maupun penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran agar hasil belajar dapat lebih maksimal. Wali kelas juga menuturkan bahwa keadaan siswa dalam pembelajaran cukup beragam. Sebagian siswa terlihat sangat bersemangat dalam pembelajaran, sebagian terlihat bermalas-malasan, sebagian terlihat memiliki niat dan motivasi tinggi, juga sebagian memiliki niat dan motivasi rendah, terutama pada mata pelajaran PAI.

Ibu Fatmawati sebagai walikelas menyampaikan implementasi *e-modul* sebagai media pembelajaran di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus (PK) memberikan dampak yang cukup berpengaruh pada proses belajar mengajar. Dengan adanya *e-modul*, siswa dapat mengakses materi pelajaran secara fleksibel, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, fitur-fitur interaktif pada *e-modul* juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan

materi yang kompleks. Dalam observasi yang dilakukan bersama siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus, sebagian besar para siswa mengatakan sangat senang dengan pembelajaran menggunakan *e-modul*, pembelajaran menjadi asik dan tidak membosankan. Hal ini tentunya berkontribusi pada peningkatan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Ketergantungan pada internet, membuat siswa menganggap sebagai satu-satunya sumber belajar dapat menghambat pencapaian kompetensi yang diharapkan. Sebuah artikel dalam jurnal GIAT: Teknologi untuk masyarakat menyebutkan bahwa berita hoaks yang sering dipercayai oleh remaja adalah berita yang memiliki sumber yang tidak jelas. Hal ini terjadi karena sumber tersebut tidak selalu berisikan informasi yang tepat, namun tetap dijadikan rujukan oleh siswa (Laila, 2020). Kondisi di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar saat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ovi di SMP Negeri 12 Yogyakarta pada 25 Maret 2024, penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi literasi digital, persentase siswa yang selalu mempercayai informasi di internet atau media sosial cukup tinggi, yaitu 21,62%. Setelah edukasi, angka ini menurun menjadi 13,51%, menandakan bahwa banyak siswa memang cenderung mempercayai informasi dari web asal tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Berdasarkan rata-rata hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa tentang hoaks sebesar 4,56% (Oviletta, 2024).

Sejalan dengan visi dan misi sekolah yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Muhammad Rifqi Nugroho, M.Pd. dalam observasi yang dilaksanakan pada 15 Januari 2025 yakni “mencetak generasi Islami yang berkemajuan”, SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus (PK) terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan *e-modul* dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi siswa dalam mempelajari ajaran Islam. Dengan fitur-fitur interaktif yang dimiliki, *e-modul* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mendalam, dan berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan *e-modul* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi ini, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara lebih efektif.

Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi, kemampuan siswa dalam memanfaatkan *e-modul* juga dipengaruhi oleh kesiapan mental dan teknis mereka. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan menuntut adanya ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti perangkat keras (komputer, tablet, dan *smartphone*) dan akses internet yang stabil (Ina, 2023). Keterbatasan dalam hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri dalam penggunaan *e-modul*. Maka, penelitian ini tidak hanya penting

untuk mengetahui efektivitas *e-modul*, tetapi juga untuk memahami tantangan yang mungkin muncul dalam penerapannya.

Setelah mengalami proses pembelajaran, peserta didik akan memperoleh sesuatu dari proses tersebut, yaitu hasil belajar. Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian atas suatu kemampuan dalam menguasai kompetensi tertentu, baik kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap), dan psikomotorik (keterampilan) setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran (Tyas, 2024). Proses Penilaian Akhir Semester (PTS) merupakan salah satu hasil belajar ranah kognitif karena dalam domainnya berkaitan dengan daya ingat, kemampuan berpikir, dan daya pikir. Jadi, ranah kognitif berkaitan erat dengan proses berpikir dan aktivitas otak.

Adapun hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus (PK) Kartasura pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum mencapai tingkat optimal, dimana hasil belajar beberapa siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal atau KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura adalah 80, adapun nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM adalah pada kisaran angka 70–75 untuk nilai murninya, hal ini berdasarkan apa yang disampaikan wali kelas VIII pada observasi awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *e-modul* terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memahami lebih dalam mengenai permasalahan penelitian ini, perlu diidentifikasi beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab utama dari munculnya masalah tersebut. Identifikasi ini membantu dalam menemukan akar permasalahan yang signifikan, sehingga nantinya dapat dirumuskan solusi yang efektif dan relevan dalam mencapai tujuan penelitian. Berikut tiga identifikasi masalah yang perlu diperhatikan:

1. Pemanfaatan *e-modul* pada mata pelajaran Aqidah belum diketahui tingkat efektifitasnya dalam mendukung pembelajaran.
2. Belum terdapat analisis empiris mengenai hubungan *e-modul* dengan hasil belajar siswa.
3. Belum diketahui secara statistik apakah penggunaan *e-modul* pada mata pelajaran aqidah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada masalah yang memengaruhi hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis pengaruh dalam memanfaatkan *e-modul* dan kualitas jaringan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran berbasis *e-modul* yang lebih efektif.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar nilai penggunaan *e-modul* dalam kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus?
2. Seberapa besar tingkat pencapaian hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus?
3. Seberapa signifikan pengaruh penggunaan *e-modul* terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana implementasi *e-modul* dalam kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus.
2. Menganalisis tingkat pencapaian hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus.
3. Mengetahui seberapa signifikan pengaruh penggunaan *e-modul* terhadap hasil belajar siswa Di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus.

F. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian yang dilakukan:

1. Manfaat Teoritis

Gagne, dalam Lastri (2023) ia menekankan pentingnya desain instruksional yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *e-modul* dapat membantu dalam mengorganisir materi pembelajaran, memfasilitasi pemahaman konsep, dan mendukung proses belajar yang lebih terstruktur.

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam proses penyusunan *e-modul*, juga dalam belajar mengajar khususnya mata pelajaran PAI, demi meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus (PK) Kartasura.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam ranah teoritis, tetapi juga memiliki manfaat praktis yang cukup signifikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi pendidik, perancang kurikulum, serta pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pendidik (guru), yaitu sebagai alternatif atau bahan pedoman dalam mengajar untuk lebih memudahkan dalam penyampaian materi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.
- b. Bagi peserta didik (siswa), yaitu agar menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- c. Bagi lembaga (sekolah), yaitu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, serta mendukung pengembangan kompetensi siswa melalui penggunaan teknologi yang inovatif. Selain itu, *e-modul* juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan

sumber daya yang ada dan meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran bagi seluruh siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman, memperluas wawasan, serta memperdalam pemahaman ilmiah yang berguna sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang lebih profesional di masa mendatang.